

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan maju diikuti oleh taraf dan kualitas hidup manusia yang semakin meningkat membuat kebiasaan hidup dan pola kerja yang menuntut aktivitas fisik tinggi semakin berkurang. Keadaan ini selain memberikan manfaat yang lebih juga memberikan dampak yang merugikan. Tuntutan hidup yang semakin tinggi menimbulkan perubahan pada kebiasaan hidup dalam masyarakat, serta meningkatkan angka kejadian nyeri bahu yang akhir-akhir sering dikeluhkan masyarakat. Secara umum nyeri adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya (Tamsuri, 2007). Menurut *International Association for Study of Pain (IASP)*, nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Nyeri bahu adalah gangguan yang terjadi di area bahu berupa rasa kaku dan nyeri. Kondisi ini menyebabkan terbatasnya pergerakan bahu hingga terkadang tidak dapat digerakkan sama sekali. Nyeri bahu sangat mengganggu aktivitas penderitanya, terutama saat berkendara, berpakaian, dan saat tidur. Bahkan hanya untuk menggaruk punggung atau merogoh kantong belakang, penderita akan sangat kesulitan. Pada beberapa orang, gejala akan cenderung memburuk, terutama di malam hari (Anonim, 2019).

Gejala *nyeri bahu* dapat berkembang dan memburuk, seiring waktu, lalu membaik dengan sendirinya. Mengakibatkan gangguan dalam aktifitas sehari-hari. Diantaranya kaku pada bahu mengakibatkan keterbatasan gerak pada bahu. Adanya rasa kebas atau baal mengakibatkan ketidaknyamanan dalam beraktifitas. Dingin di daerah lengan sampai ke ujung tangan, dan adanya perubahan warna pada kulit, serta bengkak di daerah sekitar pundak dan bahu (Anonim, 2019)..

Pada sebuah penulisan yang dilakukan Ardyatama (2015) sebanyak 61% responden mengalami nyeri kejadian muskuloskeletal, dengan prevalensi kejadian lebih besar pada wanita daripada pria yaitu 62% berbanding 52%. Hasil ini juga didukung oleh penulisan yang dilakukan oleh Landmark, dkk (2013) yang menyatakan bahwa wanita sebagian besar merasakan nyeri muskuloskeletal daripada pria (Mound, 2012). Nyeri bahu menyerang 2% dari populasi antara usia 40-60 tahun, dan perbandingan jumlah kasus pada wanita lebih banyak. Prevalensi dari kasus nyeri bahu diperkirakan 2-5% dari populasi general dan resiko meningkat pada bahu yang tidak dominan. Studi mengatakan 40% pasien mengalami nyeri sedang selama kurang lebih 2-3 tahun dan 15% dari kasus tersebut memiliki disabilitas jangka panjang. (Suharti, 2018)

Beberapa cara mengatasi nyeri bahu yaitu berdasarkan hasil diagnosis yang dilakukan dengan mencari tahu penyebabnya. Pada umumnya dokter akan mengumpulkan riwayat kesehatan dan melakukan pemeriksaan fisik. Kemudian, bila diperlukan maka mungkin akan dilanjutkan dengan pemeriksaan pencitraan seperti pemeriksaan foto Rontgen atau MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) untuk mendapatkan gambaran detail mengenai kondisi bahu yang sakit/nyeri (Anonim, 2020).

Bentuk penanganan umumnya dilakukan dengan beristirahat, mengubah kebiasaan yang keliru, dan fisioterapi untuk memperbaiki kelenturan dan kekuatan bahu. Untuk meredakan nyeri, penderita juga bisa secara mandiri mengompres dengan kantung es sekitar 15-20 menit beberapa kali setiap hari. Namun demikian, jika hal itu tidak dapat mengurangi nyeri bahu, Dokter akan memberikan resep obat untuk mengurangi nyeri dan peradangan. Tindakan Operasi diambil sebagai langkah akhir jika jenis nyeri bahu disebabkan oleh kondisi tertentu seperti dislokasi berat dan juga maset rotator robek yang memerlukan tindakan operasi. Operasi dapat berupa artroskopi untuk membuang jaringan parut atau memperbaiki jaringan yang robek (Lika, 2017).

Sementara itu, pengobatan Akupunktur telah digunakan untuk terapi di China sejak ribuan tahun yang lalu dan saat ini juga dipergunakan dalam praktik moderen untuk terapi berbagai masalah medis terutama untuk mengatasi permasalahan nyeri. Banyak penulisan yang dilakukan tentang efektifitas akupunktur dalam permasalahan nyeri. Sekarang ini Akupunktur makin mendapat perhatian dalam terapi nyeri kronis. Dilaporkan bahwa akupunktur efektif untuk terapi *nyeri bahu* atau artritis sendi bahu. (Dewi, 2011). Dari penjelasan tersebut di atas menunjukkan bukti secara empiris bahwa Teknik Akupunktur mampu meningkatkan perbaikan keseimbangan, mobilitas, kegiatan sehari-hari, dan kualitas hidupnya yang ditandai dengan peningkatan kekuatan otot.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik “W” Singosari pada bulan Nopember sampai dengan Desember 2019, didapatkan kasus nyeri bahu kurang lebih 15 kasus/bulan (bulan Desember 2019). Selama ini mereka mengkonsumsi obat atau penghilang nyeri, tetapi tidak mendapatkan hasil maksimal. Sehingga

penulis menawarkan suatu solusi yaitu akupunktur untuk menghilangkan nyeri bahu. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penulisan studi kasus tentang asuhan akupunktur pada penderita nyeri bahu dengan metode *Jin's Three Needle* sehingga dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif yang biayanya relatif murah dan minim efek samping dan dengan sedikit penjaruman.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Akupunktur pada klien untuk menghilangkan nyeri bahu dengan metode *Jin's Three Needle* di Klinik Akupunktur Mandiri “W” Singosari?

1.3 Tujuan

Mengetahui Asuhan Akupunktur pada klien penderita nyeri bahu di klinik “W” Singosari Malang disertai dengan pendokumentasian

1.4 Manfaat

1. Bagi Profesi Akupunktur

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu akupunktur dalam penyembuhan Nyeri Bahu (Nyeri bahu).

2. Bagi Penulis yang akan datang

Sebagai studi pendahuluan untuk dapat diteliti lebih mendalam dan dengan populasi yang lebih luas. Memperkaya dan memperluas pengetahuan tentang

manfaat dan pengaruh akupunktur pada nyeri bahu (Nyeri bahu) dengan metode *Jin's Three Needle*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan penulisan lebih lanjut.

